

HUBUNGAN KOORDINASI MATA-TANGAN DAN TINGKAT KONSENTRASI TERHADAP HASIL KETEPATAN *SHOOTING* OLAHRAGA *PETANQUE* DI FOPI PACITAN

Sigit Prasetyo¹, Ridha Kurniasih Astuti², Anung Probo Ismoko³

^{1,2,3} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email: panjiputrasetya@gmail.com¹, ridhkurnis@gmail.com², ismokoanung@stkippacitan.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara kordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan *shooting* dalam olahraga *petanque*. Olahraga *petanque* merupakan permainan yang membutuhkan keterampilan dalam mengarahkan bola menuju target dengan akurasi tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan melakukan pengambilan data pada sejumlah pemain *petanque* yang telah berpengalaman. Para responden menjalani tes kordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan *shooting* dalam olahraga *petanque*. Semakin baik kordinasi mata tangan yang dimiliki oleh pemain, serta tingkat konsentrasi yang tinggi, maka kemungkinan untuk mencapai ketepatan *shooting* yang tinggi juga akan semakin besar. Berdasarkan pada analisis korelasi berganda masing-masing prediktor baik dari koordinasi mata-tangan, konsentrasi dan hasil ketepatan *shooting* mempunyai hubungan yang signifikan secara bersama-sama pada atalet *petanque* di Fopi Pacitan tahun 2023 dengan koefisien maka akan memberikan hubungan yang kuat dengan $F_{\text{tabel}} 3,319 < F_{\text{hitung}} 4,741$ dan $r_{\text{hitung}} 0,516 > r_{\text{tabel}} = 0,4409$ nilai koefisien korelasi sebesar 0,667 nilai significancy 0,047 dengan hasil ketepatan *shooting* pada olahraga *petanque*.

Kata Kunci: *Petanque, Shooting, Koordinasi Mata Tangan Dan Tingkat Konsentrasi*

Abstract: The purpose of this study was to investigate the relationship between handeye coordination and concentration on shooting accuracy outcomes in the sport of petanque. Petanque is a game in which the ball is hit precisely at a target. The research method used is a survey that collects data from a large number of experienced petanque players. Respondents underwent eyehand coordination and concentration tests using equipment that had been tested for efficacy and reliability. The results of this study demonstrate that there is an important association between handeye coordination and level of focus on shooting accuracy outcomes in petanque sports. The better the player's eyehand coordination and concentration, the more likely they are to achieve high shooting accuracy. Based on multiple correlation analysis, each predictor of eyehand coordination, concentration, and shot accuracy outcome had a significant relationship with Pétanque players at Fopi Patitan in 2023, with coefficients showing a strong relationship: $F_{\text{Atable}} 3.319 < F_{\text{count}} 4.741$ and $R_{\text{count}} 0.516 > R_{\text{table}} = 0.4409$, correlation value 0.667 shot with significance score 0.047 Accuracy results and petanque sports.

Keywords: petanque, shooting, hand-eye coordination and concentration

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan moderen manusia tidak dapat di pisahkan dari yang namanya olahraga baik sebagai arena adu prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Olahraga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian, disiplin, sportivitas yang tinggi sehingga pada

akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Suatu kenyataan bahwa yang bisa diamati dalam dunia olahraga, menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan prestasi olahraga yang pesat dari waktu ke waktu baik ditingkat daerah, Nasional maupun Internasional.

Hal ini dapat dilihat dari pemecahan pemecahan rekor yang terus dilakukan pada cabang olahraga tertentu, penampilan teknik yang efektif dan efisien dengan ditunjang oleh kondisi fisik yang baik. Olahraga merupakan bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang dilakukan dengan sengaja dalam memperoleh kesenangan dan prestasi optimal Mutohir & Maksum.A (2007). Olahraga pada dasarnya merupakan aktivitas atau kerja fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan tubuh melalui gerakan-gerakan yang didasari dengan gerak otot. Olahraga juga dapat melatih tubuh seseorang, bukan hanya secara jasmani tetapi juga rohani. Jadi, tujuan olahraga ada bermacam-macam sesuai dengan olahraga yang dilakukan, tetapi tujuan olahraga secara umum meliputi memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani, memelihara dan meningkatkan kesehatan, meningkatkan kegembiraan manusia berolahraga sebagai rekreasi serta menjaga dan meningkatkan prestasi olahraga setinggi-tingginya sesuai cabang olahraga yang diminati.

Menurut Hermawan (2012) dalam Agustina & Priambodo (2017) berdasarkan tujuan mekanika utamanya permainan petanque termasuk kedalam cabang olahraga yang mempunyai tujuan mencapai ketepatan maksimal. Artinya lemparan yang dilakukan harus tepat mengenai sasaran tertentu untuk mendapatkan point kemenangannya.

Dan Menurut Irianto (2002) koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaraan dengan cepat dan tepat secara efisien. Menurut Fenanlampir & Faruq (2015) koordinasi didefinisikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan yang berpengaruh diantara kelompok-kelompok otot selama melakukan kerja.

Dalam permainan *petanque* yang merupakan satu di antara olahraga yang terkenal di dunia.olahraga ini menarik beberapa klompok umur, dan berbagai keterampilan, pria maupun wanita bermain olahraga ini. Olahraga ini di lakukan di luar ruangan . Dalam hal ini betapa sulitnya kordinasi mata tangan dan ketepatan *shooting* berperan sangat penting dalam permainan ini.

Kordinasi mata tangan sangat diperlukan dalam permainan ini terutama dalam melakukann lemparan ketepatan *shooting* dimana pada saat melempar bola ke arah target lawan sambil mengayunkan pergelangan tangan kemudian melemparkannya samapai mengenai sasaran dengan teknok yang benar pemain harus benar-benar mempunyai kemampuan kordinasi yang baik Kordinasi diartikan sebagai hubungan yang harmonis dari hubungan saling pengaruh diantara kelompok-kelompok otot sealama melakukan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa seseorang mampu mengintegrasikan kordinasi mata tangan dan dan semakin kuat gerakan tangan maka hasil ketepatan *shooting* nya pasti akan bagus pula atau mendapatkan hasil yang maksimal.

Kordinasi Mata Tangan merupakan keharmonisan gerak sekelompok otot selama penampilan gerak tersebut menghasilkan sebuah keterampilan. Kordinasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kemampuan motorik. Jadi yang dimaksud dengan koordinasi merupakan paduan dari kemampuan motorik dan keterampilan. Magill mengatakan bahwa kordinasi adalah proses gerakan mengatur otot dalam tubuh dengan suatu cara sehingga dapat menyelesaikan tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Olahraga bukan hanya dilakukan oleh kalangan tertentu saja, namun kegiatan ini telah menembus ke berbagai usia maupun ke berbagai tingkatan dan kehidupan sosial dalam masyarakat di berbagai negara. Ada juga yang melakukann olahraga untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan kebugaran fisik dan sebagai alat rekreasi, dan untuk tujuan meningkatkan prestasi olahraga. Dari berbagai jenis macam-macam olahraga yang ada tentu banyak macam olahraga yang dapat di lakukan dan sesuai dengan minat serta keinginan. Ada jenis olahraga yang bisa dilakukan sendiri maupun secara ber kelompok seperti lari, sepak bola, berenang, bola basket dan juga masih banyak lagi olahraga lainnya.

Banyak cabang olahraga yang dipertandingkan pada *event* olahraga baik secara tingkat nasional maupun internasional, sehinga mulai diperkenalkan cabang olahraga baru pada *event* bergengsi pekan olahraga nasional (PON) seperti arung jeram, barongsai, bola tangan, rugby, *muay thai*, basket 3x3, *gateball*, yongmodo, *korfball*, soft tennis, dan *petanque*, dengan tujuan menyosialisasikan cabang-cabang olahraga tersebut ke daerah-daerah terutama di Indonesia.

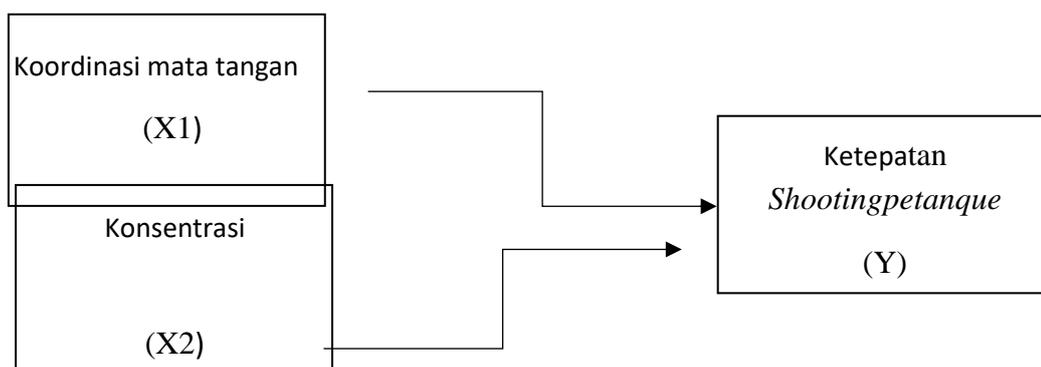
Dalam kehidupan modern manusia tidak dapat dipisahkan dari olahraga baik sebagai arena adu prestasi maupaun sebagai kebutuhan serta menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Olahraga juga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui olahraga juga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani, rohani, serta mempunyai kepribadian, disiplin, sportivitas yang tinggi sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Sesuatu yang bisa diamati dalam dunia olahraga, menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan prestasi olahraga yang pesat dari waktu ke waktu baik di tingkat daerah, nasional maupun internasional. Hal ini juga dapat dilihat dari pemecahan-pemecahan rekor yang harus dilakukan pada cabang olahraga tertentu, penampilan teknik yang efektif dan efisien dengan ditunjang oleh kondisi fisik yang baik.

Salah satu cabang olahraga yang masih kurang di minati yaitu *Petanque*, yaitu olahraga yang di mana olahraga ini cara bermainnya menggunakan Bosi (bola besi) menurut para ahli *Petanque* adalah bentuk permainan boules yang tujuannya melempar bola besi (bosi) sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut jack dan kedua kaki harus berada di lingkaran kecil, ada juga kompetisi khusus untuk shooting (*Confederation Mondiale Sport Boules* (2015: 7).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* pada olahraga *petanque* di FOPI Pacitan. korelasi adalah suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berada dalam suatu populasi dan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dan Variabel terikat. Arikunto, (2006:273) dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X1) Adalah koordinasi mata tangan dan (x2) adalah konsentrasi sedangkan yang menjadi Variabel terikat (Y) adalah ketepatan *shooting*.



Keterangan :

X1 = Variabel Bebas (Koordinasi mata tangan)

X2 = Variabel Bebas (Konsenttrasi)

Y = Variabel Terkait (Ketepatan *shooting*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji *Descriptive statistics* koordinasi mata tangan

Sumber: hasil dari analisis data penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
koordinasi mata-tangan	15	35.00	45.00	40.2000	4.00357
Konsetrasi	15	14.00	21.00	16.9333	2.25093
ketepatan shooting	15	1.00	24.00	11.2000	7.77542
Valid N (listwise)	15				

Dapat dilihat dari tabel 4.2 rata-rata koordinasi mata tangan sebesar 40,2. Berdasarkan data koordinasi mata-tangan maksimal 45 dan minimal 35 dengan standar deviasi 4.003 atau 4.0. Konsentrasi yang dicapai rata-rata 16,9 serta maksimal 21 dan minimal 14 dengan standar deviasi 2.250 atau 2.3. Ketepatan shooting yang dicapai rata-rata 11,2 serta maksimal 24 dan minimal 1 dengan standar deviasi 7.775 atau 7.8.

Uji Normalitas Data

Setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk sebuah distribusi normal (sugiyono, 2007 :79). Salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah data serta regresi yang berdistribusi normal. Kenormalan data yang dapat dilihat dari uji normalitas kolmogorov-smirnof dari masing-masing variabel (santoso, 1999:311).

Data diambil dari salah satu aplikasi atau program komputer SPSS versi 16. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan hasil probalitas. Jika probalitas $>0,05$ maka data penelitian bisa dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output SPSS versi 16 Seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data
Sumber : hasil analisa data penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		kordinasi mata tangan	konsentrasi	ketepatan shooting
N		15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.2000	16.9333	11.2000
	Std. Deviation	4.00357	2.25093	7.77542
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.194	.187
	Positive	.186	.194	.187
	Negative	-.162	-.149	-.138
Test Statistic		.186	.194	.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171 ^c	.133 ^c	.165 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Terlihat dari tabel diatas baris asymp. Sig mendapatkan nilai 0,165. Nilai yang signifikan sebesar $0,165 > 0,05$ yang berarti bisa di katakan data dari variabel tersebut normal.

Uji Homogenitas

Persyaratan berikutnya untuk memenuhi analisis yaitu melakukan yang namanya uji homogenitas varians data. Uji homogenitas varians data ini dihitung dengan menggunakan uji *Chi Square*, kriteria uji jika singnifikansi $> 0,05$ data dinyatakan homogen. Dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ data tidak dinyatakan homogen. Berdasarkan uji homogenitas data menggunakan program SPSS versi 16 diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4
Tabel uji homogenitas data penelitian
Sumber : : hasil analisa data penelitian

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.

Test of Homogeneity of Variances

hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.905	1	28	.035

Uji hasil homogenitas varians data ini dihitung dengan menggunakan uji *Chi Square*, kriteria uji jika singnifikansi $> 0,05$ data dinyatakan homogen. Dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ data tidak dinyatakan homogen. Berdasarkan pada hasil analisis menggunakan Chi kuadrat seperti tercantum pada tabel 4.4 diatas dengan nilai signifikansi 0,035 yang berarti masing-masing variabel dalam keadaan homogen karena signifikansinya $> 0,05$.

Uji Linieritas

Pelaksanaan uji linieritas garis regresi dengan anova F yang diperoleh dari perhitungan regresi. Jika berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika nilai signifikansi nya $> 0,05$ berarti data tersebut tidak linier. Dari perhitungan data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5: uji linieritas (X^1) dengan (Y)
Sumber : hasil analisis data penelitian

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squ	df	Mean Squa	F	Sig.
1	Regression	192.058	1	192.058	3.319	.092a
	Residual	752.342	13	57.872		
	Total	944.400	14			
a. Predictors: (Constant), x1						
b. Dependent Variable: y						

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa untuk variabel koordinasi mata-tangan dari perhitungan anova diperoleh F sebesar 3,319 dan nilai signifikansi 0,92 $> 0,05$ brarti dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan *shooting* pada olahraga petanque.

Tabel 4.6: uji linieritas (X^2) dengan (Y)

Sumber : hasil analisis data penelitian

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	252,38402	1	252,38402	4,7412089	0,0484627
	Residual	692,01598	13	53,231998		
	Total	944,4	14			
a. Predictors: (Constant), x2						
b. Dependent Variable: y						

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa untuk variabel konsentrasi dari perhitungan anova diperoleh F sebesar 4,741 dan nilai signifikansi $0,484 < 0,05$ berarti dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* pada olahraga petanque.

Tabel 4.7: uji linieritas (X^1), (X^2) dengan (Y)

Sumber : hasil analisis data penelitian

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420,683	2	210,3415	4,8195839	0,0290833
	Residual	523,717	12	43,643083		
	Total	944,4	14			
a. Predictors: (Constant), x2, x1						
b. Dependent Variable: y						

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan untuk kordinasi mata-tangan, dan tingkat konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* olahraga *petanque* di Fopi Pacitan dari perhitungan anova diperoleh F sebesar 4,819 dan nilai signifikan $0,029 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan untuk kordinasi mata-tangan, dan tingkat konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* olahraga *petanque* di Fopi Pacitan.]

Tabel 4.7 uji keberartian regresi

Sumber : hasil analisis data penelitian

Variabel	F _{hitung}	Sig.	Ket
Koordinasi mata-tangan (X_1), memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan hasil ketepatan <i>shooting</i> olahraga <i>petanque</i> (Y)	3.319	0.092 ^a	Tidak Signifikan
Tingkat konsentrasi (X_2), memiliki hubungan yang signifikan atau tidak dengan hasil ketepatan <i>shooting</i> olahraga <i>petanque</i> (Y)	4.741	0.047	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut diperoleh nilai F untuk koordinasi mata-tangan sebesar 3,319 dengan signifikan $0,092 > 0,05$, nilai F untuk konsentrasi sebesar 4.741 dengan signifikan $0,047 < 0,05$. Karena itu harga signifikansi untuk variabel X^1, X^2 , dan Y berbeda, yaitu untuk variabel $X_1 < 0,05$ Variabel $X_2 > 0,05$ maka dapat di jelaskan bahwa model regresi antara koordinasi mata-tangan, konsentrasi dengan hasil ketepatan *shooting* tidak signifikan karena salah satu variabel nya yaitu variabel kordinasi mata-tangan yang memeili nilai signifikan $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian yang mengkaji hubungan koordinasi mata-tanga dan tingkat konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* olahraga *petanque* di Fopi Pacitan dengan analisis linier sederhana dan ganda.

Hubungan koordinasi mata tangan dan ketepatan hasil *shooting*

Tabel 4.8 koefisien korelasi variabel X_1 dan Y

Sumber : hasil analisis data penelitian

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	
1	.451a	.203	.142	7.607	
a. Predictors: (Constant), x1					

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kordinasi mata-tangan (X_1) dengan ketepatan hasil *shooting* (Y) sebesar 0,451. Keberartian dari koefisien korelasi tersebut di uji dengan menggunakan uji r pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 15$ yaitu $0,4409$ karena $r_{hitung} = 0,451 > r_{tabel} = 0,4409$ berarti koefisiensi korelasi (r) sigmifikan. Uji untuk analisis varians untuk regresi menggunakan program aplikasi SPSS versi 16 yang hasilnya bisa terlihat di tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9: uji linieritas (X^1) dengan (Y)

Sumber : hasil analisis data penelitian

ANOVA(b)						
Model		Sum of Squ	df	Mean Squa	F	Sig.
1	Regression	192.058	1	192.058	3.319	.092a
	Residual	752.342	13	57.872		
	Total	944.400	14			
a. Predictors: (Constant), x1						
b. Dependent Variable: y						

Hasil analisis varians variabel kordinasi mata-tangan (X_1) dengan hasil *shooting* pada tabel Tabel 4.9 diatas dan memperoleh nilai F_{hitung} 3,319 dengan sikonfikasi $0,092 > 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama berbunyi “ tidak ada hubungan antara koordinasi mata-tangan dengan ketepatan *shooting* pada olahraga *petanque* di Fopi Pacitan tahun 2023” **ditolak**”, berarti tidak ada hubungan antara kordinasi mata-tangan terhadap ketepatan *shooting* pada olahraga *petanque* di Fopi Pacitan tahun 2023.

Hubungan Konsentrasi (X_2) dengan hasil ketepatan *shooting* olahraga *petanque* (Y)

Hasil dari analisis korelasi sederhana antara konsentrasi (X_2) dengan hasil ketepatan *shoting* olahraga *petanque* (Y) menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dan diperoleh hasil seperti pada

Tabel 4.9 koefisien korelasi variabel X_2 dan Y
sumber :hasil analisis data penelitian

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,5169552	0,2672427	0,2108768	7,2960262
a.	Predictors: (Constant), x2			

tabel 4.9 diatas menunjukan bahwa koefisien korelasi konsentrasi (X_2) dengan ketepatan *shooting* (Y) sebesar 0,516 kenerartian koefisiensi korelasi tersebut diuji dengan menggunakan uji r pada $\alpha = 5\%$ dengan $N = 15$ yaitu 0,4409 karena $r_{hitung} = 0,516 > r_{tabel} = 0,4409$ berarti koefisiensi korelasi (Y) signifikan. Uji untuk analisis varians regresi menggunakan program aplikasi SPSS versi 16 yang hasilnya tersaji pada tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10 varians variabel X_2 dengan Y
Sumber : hasil analisis data penelitian

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	252,38402	1	252,38402	4,7412089	0,0484627
	Residual	692,01598	13	53,231998		
	Total	944,402	14			

			4			
a. Predictors: (Constant), x2						
b. Dependent Variable: y						

Hasil analisis varians konsentrasi (X_2) dengan ketepatan *shooting* pada tabel 4.10 yang memperoleh $F_{hitung} = 4,741$ dengan signifikansi $0,048 > 0,05$. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “ada hubungan tingkat konsentrasi dengan hasil ketepatan *shooting* pada olahraga *petanque* di Fopi Pacitan tahun 2023 “diterima”.

Hubungan koordinasi mata-tangan dan tingkat konsentarsi terhadap ketepatan *shooting* olahraga *petanque* .

Hasil analisis berganda antara koordinasi mata-tangan (X_1) tingkat konsentrasi (X_2) terhadap ketepatan *shooting* (Y) menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4.11 koefisien korelasi variabel X_1 , X_2 , Dengan Y
sumber : hasil analisis data penelitian

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,6674204	0,44545	0,353025	6,6062912
a. Predictors: (Constant), x2, x1				

Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda antara koordinasi mata-tangan (X_1) tingkat konsentrasi (X_2) terhadap ketepatan *shooting* (Y) sebesar 0,667 keberartian dari koefisien korelasi tersebut diuji dengan menggunakan uji r pada $\alpha = 5\%$ $N = 15$ yaitu 0,4409 karena $r_{hitung} = 0,667 > r_{tabel} = 0,4409$ berarti koefisien korelasi (r) signifikan. Uji untuk analisis varians ini menggunakan aplikasi SPSS vesi 16 yang hasil nya bisa terluhat pada tabel 4.12 di bawah ini .

tabel 4.12 : Analisis varians data penelitian X_1 , X_2 , dengan Y
sumber : hasil analisis data penelitian

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420,683	2	210,3415	4,8195839	0,0290833
	Residual	523,717	12	43,643083		
	Total	944,4	14			
a. Predictors: (Constant), x_2 , x_1						
b. Dependent Variable: y						

Hasil analisis varians data variabel antara koordinasi mata-tangan (X_1) tingkat konsentrasi (X_2) dan terhadap ketepatan *shooting* (Y) pada tabel diatas nilai $F_{hitung} = 4,8195$ dengan signifikan $0,0290 < 0,05$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “ada hubungan koordinasi mata tangan dan tingkat konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* olahraga *petanque*” **”diterima”**

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1) Tidak ada nya hubungan antara koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan *shooting* olahraga *petanque*. (2) Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat konsentrasi dengan hasil ketepatan *shooting* olahraga *petanque*. (3) Ada hubungan anantara koordinasi mata-tangan konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* olahraga *petanque*.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, R. M., Valentin, R. G., & Samosir, A. (2017). Upaya Meningkatkan Konsentrasi n Melalui Latihan Relaksasi Atlet Senam Ritmik Sumut. *Sains Olahraga : Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.24114/so.v1i1.6132>
- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan Antara Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Peserta Unesa Petanque Club. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 391–395.

No Title. (n.d.). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

- Astriani, N. M. D. Y., Dewi, P. I. S., & Yanti, K. H. (2020). Relaksasi Pernafasan dengan Teknik Ballon Blowing terhadap Peningkatan Saturasi Oksigen pada Pasien PPOK. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 426–435. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1049>
- Nurfatoni, A. (2018). Sumbangan Koordinasi Mata Tangan, Fleksibilitas Pergelangan Tangan, Fleksibilitas Togok Dan Keseimbangan Terhadap Ketepatan Shooting Olahraga Petanque Pada Atlet Klub Petanque Kota Kediri Tahun 2018. Skripsi, 1–22.
- Nurfatoni, A., & Hanief, Y. N. (2020). Petanque: dapatkah koordinasi mata tangan, fleksibilitas pergelangan tangan, fleksibilitas togok dan keseimbangan memberi sumbangan pada shooting shot on the iron? *Journal of Physical Activity (JPA)*, 1(1), 10–20.
- APRIL FEBRIANTO, B. (2016). Hubungan Tingkat Konsentrasi Terhadap Ketepatan Menendang Bola (Long Passing) Bagi Pemain Sepak Bola Porprov Jombang. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).

